

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian Eksperimental dan disimpulkan dengan statistik parametik. Rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan melakukan pengamatan langsung, melakukan kuisisioner, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati (Latipun, 2002). Sedangkan statistik parametik yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah data menyebar secara normal atau tidak.

Rancangan penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu menentukan objek penelitian, membuat prosedur penelitian, pembagian kuisisioner, tahap perlakuan, dokumentasi, pengolahan kuisisioner, dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan secara prospektif, berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat penelitian.

1.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

1.2.1 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Apotek Siaga Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

1.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang membeli membeli obat Analgesik (Asam Mefenamat, Ibuprofen, Paracetamol) di apotek Siaga Pandaan. Berdasarkan survei pada bulan januari 2019 rata-rata jumlah obat analgesik Paracetamol, Asam mefenamat, Ibuprofen yang keluar sebanyak 411 obat.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi teori tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Menurut Sugiyono (2014: 81) berpendapat sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representative (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan slovin :

$$\begin{aligned} n &= N / (1+(Ne^2)) \\ &= 411 / 1 + 411 (0,1^2) \\ &= 80 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Jadi sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 80 sampel.

Menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, dengan tingkat kepercayaan 90% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel.

1.4 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah

1. Pasien laki-laki dan perempuan yang pernah datang ke apotek sebelumnya minimal 1 kali.
2. Bersedia menjadi responden penelitian.
3. Pasien berumur 17 tahun keatas.
4. Bisa membaca dan menulis dan dalam keadaan sehat mental tidak mengalami gangguan jiwa.
5. Membeli 3 jenis obat analgesik NSAID (acetaminofen, asam mefenamat, ibuprofen).

Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu kuesioner yang tidak dijawab seluruhnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional dari variabel penelitian penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) tersebut konsisten antara responden satu dengan yang responden lainnya (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pemberian informasi obat

dan variabel terikatnya yaitu tingkat pengetahuan pasien swamedikasi tentang obat analgesik.

Tabel 3.1 Devinisi Operasional variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Tingkat pengetahuan pasien swamedikasi tentang obat analgesik	Indikasi obat analgesik	Kegunaan dari suatu obat	Kuesioner no 1	Rasio	Jawaban benar diberi nilai=1, Jawaban salah diberi nilai=0
	Cara pakai obat analgesik	Tata cara pemakaian yang benar	Kuesioner no 2,3	Rasio	
Pemberian Informasi Obat	Jangka waktu pemakaian obat analgesik	Waktu yang sudah ditentukan mengkonsumsi obat dengan benar	Kuesioner no 4	Rasio	
	Efek samping obat analgesik	Dampak atau pengaruh yang merugikan dan tidak diinginkan	Kuesioner no 5	rasio	
	Kontraindikasi obat analgesik	suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan medis tertentu karena bahaya yang akan didapatkan pasien	Kuesioner no 6,7	Rasio	
	Interaksi obat analgesik	segala perubahan efek yang ada dalam suatu obat dengan pemakaiannya diselingi dengan obat lainnya	Kuesioner no 8,9	rasio	
	Cara penyimpanan obat analgesik	Petunjuk penyimpanan suatu obat	Kuesioner no 10	Rasio	

1.6 Alat dan Bahan/Instrumen Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil data dari jawaban responden. Alat yang digunakan untuk mengambil data yaitu kuisisioner dan dokumentasi. Data dari kuisisioner terdiri atas satu jenis pertanyaan yang sama, yakni tingkat pengetahuan pasien swamedikasi tentang analgesik sebelum diberikan pelayanan informasi obat dan tingkat pengetahuan pasien swamedikasi tentang analgesik sesudah diberikan pelayanan informasi obat.

Uji instrument data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas ini bisa dilakukan minimal 30 responden (Danggar,2014).

Steven (dalam Nur, 1987: 1) menyatakan bahwa pengukuran adalah pemberian angka atas objek atau kejadian sesuai dengan aturan. Dengan menitikberatkan pada alat ukurnya, maka dalam hal ini yang akan dibahas instrumen tes. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelatif pearson.

Untuk menyatakan Valid atau Tidak Valid digunakan ketentuan Corrected Item-Total Correlation(CITC) atau disebut dengan r (koefisien korelasi) sebagai berikut:

Jika r hitung $> r$ tabel, maka dinyatakan valid, sedangkan

Jika r hitung $< r$ tabel, maka dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2008:23)

1.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat ukur pengumpul data reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliable). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefesien ini merupakan koefisien reabilitas yang paling sering digunakan karena koefesien ini menggambarkan variasi dari item, baik untuk format benar atau salah atau bukan. Dimana hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach's* tersebut kemudian dikonsultasikan bahwa suatu variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach's* $>0,60$ (Ghozali,2011:48). Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut:

Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitas

Tabel 3.2 Nilai Alpha Crobanch

Nilai <i>Alpha Crobanch</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,20-0,40	Agak Reliabel
0,40-0,60	Cukup Reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat reliabel

(*Eisingerich dan Rubera (2010:27)*)

1.7 Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data dan kemudian di susun dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut:

1. Melakukan survei di tempat penelitian
2. Meminta izin serta persetujuan untuk melakukan penelitian di lokasi tujuan

3. Membagikan kuesioner kepada responden yang sama dengan perlakuan yang berbeda terdiri dari :

Pasien swamedikasi datang membeli obat analgesik kemudian pasien diberikan *pre test* tentang obat analgesik tanpa diberikan informasi obat terlebih dahulu.

Pada saat penyerahan obat pasien diberikan pemberian informasi obat mengenai obat yang dibelinya meliputi cara pakai, cara penyimpanan, indikasi obat, jangka waktu pemakaian, efek samping obat, kontraindikasi, serta interaksi obat. Setelah beberapa saat pasien diberikan *post test* tentang tingkat pengetahuan obat analgesik.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yakni analisa deskriptif, dimana data yang diberikan dalam bentuk kuesioner Untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi obat terhadap tingkat pengetahuan pasien swamedikasi, kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan hasil jawaban responden yang telah diberi skor lalu dijumlahkan. Hasil yang sudah diperoleh kemudian dapat di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu:

1. Benar = nilai (1)
2. Salah = nilai (0)

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus presentase. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel (Danggar, 2014).

Rumus presentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = presentase skor pengetahuan

f = frekuensi jawaban benar

N = Skor maksimal

100% = pengali tetap

(Sibagariang, 2010)

Pengukuran pengetahuan responden ditentukan pada jawaban setiap responden dan pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan kategori yakni:

1. Kategori baik, apabila responden mendapatkan nilai 75%-100%
2. Kategori cukup, apabila responden mendapatkan nilai 56%-75%
3. Kategori kurang apabila responden mendapatkan nilai $\leq 55\%$
(Arikunto, 2013).

Pengujian statistik menggunakan Uji t-Paired (berpasangan) dengan

Prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H₀ : Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pasien swamedikasi sebelum dan sesudah pemberian PIO di Apotek Siaga Pandoan

H₁ : Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pasien swamedikasi sebelum dan sesudah pemberian PIO di Apotek Siaga Pandoan

2. Menentukan nilai tabel 0,361

3. Membuat kriteria pengujian yang berupa penerimaan dan penolakan H₀ dan H₁

Jika nilai t hitung $> 0,05$ maka H₀ diterima

Jika t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak

4. Melakukan uji statistik
5. Pengambilan keputusan dan kesimpulan terkait penerimaan H_0 dan H_1 .

3.8.1 Uji t berpasangan

Uji berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Perlakuan pertama mungkin saja berupa kontrol, yaitu tidak memberikan perlakuan sama sekali terhadap objek penelitian. perlakuan pertama, peneliti menerapkan kontrol, sedangkan pada perlakuan kedua, barulah objek penelitian dikenai suatu tindakan tertentu (Kurniawan, 2008).